

## **KEEFEKTIFAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH KADISOKA KALASAN SLEMAN**

Oleh :

H. Muhammad Anis Afiqi, S.HI, M.Pd. IAI Imam Ghazali Cilacap Jateng

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sejauh mana keefektifan program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Kadisoka dari aspek input, proses, dan output. (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dimaknai secara kualitatif menggunakan evaluasi discrepancy. Pelaksanaan MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman akan dideskripsikan, untuk mengukur kesenjangan digunakan evaluasi discrepancy kesenjangan yang terjadi antara tujuan dengan kenyataan sehingga dapat diukur keefektifannya. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru-guru senior, dan seorang ketua pengurus komite. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian kemudian difokuskan, dirangkum, direduksi pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan berbentuk laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Kesimpulan diambil dari data yang sudah direduksi dengan membandingkan, menghubungkan dan dipilih data yang mengarah pada pemecahan masalah. Untuk mengukur keefektifannya digunakan kriteria: sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif.

Hasil penelitian ditinjau dari segi input menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka mempunyai dukungan input (visi, misi, siswa, sumber daya, dan fokus pada pelanggan) yang cukup efektif. Ditinjau dari segi proses SD Muhammadiyah memiliki proses yang cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal, partisipasi warga sekolah, kerjasama baik intra maupun ekstra cukup harmonis, kemandirian dalam pengelolaan keuangan, proses akuntabilitas yang baik, peran orang tua siswa dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dan proses belajar mengajar yang baik. Ditinjau dari segi output SD Muhammadiyah Kadisoka cukup efektif. Output akademik sudah berhasil meluluskan siswanya 100% dan output non akademik sudah cukup memuaskan. Karena keefektifan MBS ini, lulusan sekolah mudah diterima di sekolah lanjutan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sangat tinggi.

**Kata Kunci** : Manajemen Berbasis Sekolah

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat berbudaya. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki ketrampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan atau sekolah perlu diberikan kepercayaan dan wewenang serta kesempatan untuk mengelola sendiri sesuai dengan kondisi-kondisi obyektif di dalamnya dan sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan nasional dan desentralisasi. Untuk memenuhi kebutuhan ini pemerintah menerapkan dan mengembangkan model manajemen yang disebut “*School Based Management*” atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).<sup>2</sup>

Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai *a self managing school* yakni suatu sekolah yang telah mengadopsi desentralisasi yang berarti dan konsisten sehingga sekolah tersebut mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan alokasi sumber-sumber yang meliputi pengetahuan, teknologi, wewenang, material, orang, waktu dan keuangan. Hal ini berarti bahwa sekolah yang menggunakan MBS memperoleh hak otonomi untuk mengelola sumber-sumber daya pendidikan yang dimilikinya.<sup>3</sup> Kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, aktivitas belajar aktif dan dukungan fasilitas yang lengkap akan berpengaruh positif terhadap siswa.<sup>4</sup>

Keefektifan manajemen sekolah dapat dilihat dari *input*, proses dan *ouput*. Maksudnya yaitu dapat dilihat dari kualitas visi, misi, tujuan, program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan dan adaptasi, semangat kerjas, motivasi, ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, serta ketepatan pendayagunaan sarana prasarana dan sumber

---

<sup>1</sup> Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional:Kajian Pendidikan Masa Depan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya,2008), hal.3

<sup>2</sup> Umiarso&Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*,(Jogjakarta, Ircisod, 2010), hal. 33.

<sup>3</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta,Grasindo,2006), hal.8

<sup>4</sup> Umiarso&Imam Gojali., *op.cit.*,227

belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Sekolah Dasar Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman berkali-kali mampu menunjukkan lulusan yang baik dengan rata-rata NEM untuk tiga mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sains) pada tahun 2007/2008 mendapat ranking 5 se-propinsi dengan rata-rata NEM 26.59, tahun 2008/2009 mendapat ranking 10 se-propinsi dengan rata-rata NEM 27.55, dan tahun 2009/2010 rata-rata NEM 25,39. Sedangkan *output* non akademik siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman pernah mendapat medali emas Polandia dalam bidang seni lukis, selain itu juga pernah mendapat juara 2 lomba cerdas cermat tingkat Kabupaten.

Ditinjau dari *input* siswa, seleksi masuk di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman diperoleh melalui proses yang cukup ketat, karena seleksi tersebut menekankan pada tiga aspek yaitu seleksi kreatifitas anak mencakup penguasaan angka dan huruf; seleksi baca Iqro; dan seleksi permainan.

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman yang mencakup pada kesiapan *input*, proses, *output* dalam program MBS. Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat keefektifan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dilihat dari konsep sistem MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat program Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Kadisoka?

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dimaknai secara kualitatif. Maksudnya yaitu data yang ada mengenai pelaksanaan MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman dianalisa secara kuantitatif kemudian untuk menjelaskannya dimaknai secara kualitatif. Selanjutnya untuk mengukur keefektifannya digunakan evaluasi *discrepancy* yaitu untuk mengukur kesenjangan antara tujuan atau kondisi yang diharapkan dengan kondisi nyata yang ada dalam sekolah.

Subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini adalah warga sekolah di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Informan terbagi menjadi dua yakni *key informan* dan informan biasa. Untuk *key informan* yakni kepala sekolah, sedangkan untuk informan

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Staregi, dan Implementasi*(Bandung, Remaja Rosdakarya,2007) hal.8.

biasa yakni 3 guru senior, dan seorang pengurus komite untuk triangulasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maksudnya adalah sampel diambil dengan pertimbangan tertentu (dalam penelitian ini pertimbangan yang digunakan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang pelaksanaan MBS di sekolah).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Keabsahan pemeriksaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber yaitu dengan cara *cross check* antar sumber data untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi daya, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Kriteria keefektifan MBS dalam penelitian ini diukur dari tiga komponen, yakni: *Pertama, input* (meliputi visi, misi, tujuan, program, sumber daya, siswa, kurikulum, sikap kemandirian, keuangan, fokus pada pelanggan, harapan prestasi tinggi dan input manajemen). *Kedua, proses* (meliputi pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan lembaga, belajar mengajar, kerjasama, partisipasi, akuntabilitas, kemandirian, evaluasi, monitoring dan keterbukaan). *Ketiga, output* (meliputi akademik dan non akademik).

**Tabel 1**  
**Pembobotan Komponen**

Nomor	Komponen	Bobot
1.	<i>Input</i>	5
2.	Proses	5
3.	<i>Output</i>	5

**Tabel 2**  
**Kriteria Keefektifan Pelaksanaan Program**

NOMOR	SKOR	MAKNA
1.	4.50 s/d 5.00	Sangat Efektif
2.	4.00 s/d 4.49	Efektif
3.	3.50 s/d 3.99	Cukup Efektif
4.	2.50 s/d 3.49	Kurang Efektif
5.	1.50 s/d 2.49	Tidak Efektif

### C. Pembahasan

Sekolah yang menerapkan MBS diharapkan mampu memaksimalkan potensi sekolah agar dapat meningkatkan efektifitas MBS karena masing-masing sekolah mempunyai ciri khas tersendiri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Umiarso dan Gojali sebagai berikut :

Di dalam MBS, diharapkan setiap sekolah sesuai dengan kondisi masing-masing dapat menerapkan metode yang tepat sesuai (yang dikuasai) dan *input* lain yang tepat pula (sesuai lingkungan dan konteks sosial budaya). Sehingga semua *input* tepat guna dan tepat sasaran, atau dengan kata lain efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>6</sup>

Manajemen berbasis sekolah memerlukan dukungan tenaga yang berkualitas, MBS menuntut dukungan tenaga yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif<sup>7</sup>. Sumber daya manusia yang tersedia di SD Muhammadiyah Kadisoka berdasarkan observasi dan wawancara telah berkualitas, hal ini dapat dilihat pada guru dan karyawan yang telah 95% telah lulus S1. Staf yang berkompeten akan berdedikasi tinggi terhadap sekolah. Akan tetapi sebenarnya harapan sekolah adalah guru dan karyawan 100% telah lulus S1 supaya nantinya bisa lebih meningkatkan pelayanan terhadap siswa dan meningkatkan mutu sekolah. Pada sumber daya selebihnya juga telah mendukung pelaksanaan MBS dengan baik dan efektif, yaitu sekolah mempunyai dana yang mencukupi untuk mendukung proses belajar mengajar, sarana prasarana juga telah ada walaupun masih harus ditingkatkan. Jika sumber daya yang memadai sudah siap secara keseluruhan maka akan menghasilkan pencapaian sasaran sekolah seperti yang diharapkan.<sup>7</sup>

*Input* lainnya yaitu sarana prasarana, secara garis besar sudah mendukung kegiatan belajar mengajar akan tetapi ada beberapa sarana yang belum lengkap yaitu laboratorium bahasa dan laboratorium multimedia, serta ruangan perpustakaan yang kurang nyaman menjadi nilai minus dalam *input* MBS ini. Akan tetapi hal ini bisa ditutupi dengan kerjasama bersama sekolah lain, maksudnya yaitu apabila ada yang kurang dalam hal sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Kadisoka, maka pihak sekolah akan meminjam kepada sekolah lain yang bekerjasama sama dengannya, sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan SD Muhammadiyah Kadisoka ini antara lain : SD Muhammadiyah Sambisari, SD Negeri Purwobinangun, SDN Kalasan Baru, SDM Bayen dan SDN Purwomartani. Peminjaman sarana prasarana berlaku juga bagi SD yang bekerjasama dengan SD Muhammadiyah Kadisoka.

Sekolah yang menerapkan MBS layak nya memiliki harapan prestasi yang tinggi, karena dengan memiliki harapan prestasi yang tinggi sekolah akan memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. SD Muhammadiyah Kadisoka

---

<sup>6</sup> Umiarso & Imam Gojali, *opcit.*, Hal. 83.

<sup>7</sup> Mulyasa., *opcit.* hal.27

mempunyai harapan prestasi yang tinggi. Harapan prestasi yang tinggi itu dapat dilihat dalam meluluskan siswanya. Saat ini SD Muhammadiyah Kadisoka telah menjadi urutan pertama se-Kecamatan Kalasan, dan sudah menduduki urutan ke-7 di Propinsi. Mereka berharap bisa menduduki peringkat 1 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun berikutnya. Untuk mencapai cita-cita tersebut, maka semua guru kelas aktif mengikuti perkembangan diri melalui pertemuan rutin mingguan yang diadakan setiap hari Jum'at (diluar jam belajar).

Manajemen sekolah merupakan salah satu yang harus ada dalam pelaksanaan MBS. Kelengkapan dan kejelasan program sekolah akan membantu kepala sekolah untuk mengelola sekolahnya dengan efektif. Program sekolah yang telah dibuat di SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu program kerja tahunan.

Pada pengelolaan siswa, penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan. Pengelolaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Pengelolaan siswa di SD Muhammadiyah Kadisoka berdasarkan observasi dan wawancara, mulai dari penerimaan siswa baru sudah baik. Hal ini ditandai dengan adanya panitia khusus penerimaan siswa baru untuk menentukan karakteristik siswa yang sesuai dengan sekolah.

Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah layanan program pendidikan. Kurikulum merupakan acuan bagi segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program. Pengelolaan kurikulum yang baik semestinya akan menghasilkan proses dan produk pendidikan yang baik. Sebaliknya, kurikulum yang buruk akan membuahkan proses dan hasil pendidikan yang tidak baik. SD Muhammadiyah Kadisoka telah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan acuan yang diberikan oleh pemerintah dan mengembangkan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik sekolah.

Setiap kegiatan perlu diatur agar kegiatan berjalan tertib, lancar, efektif dan efisien. Kegiatan di sekolah yang sangat kompleks membutuhkan pengaturan yang baik. Pengelolaan keuangan di sekolah merupakan bagian yang amat penting karena pada dasarnya setiap kegiatan membutuhkan dana. Untuk itu sekolah memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pada pengelolaan keuangan di SD Muhammadiyah Kadisoka pertama yang dilakukan adalah menyusun Anggaran Belanja Sekolah (ABS) pada awal tahun ajaran baru. RAPBS ini dirumuskan oleh sekolah, pihak yayasan dan komite sekolah. Untuk pemasukan keuangan di SD Muhammadiyah Kadisoka berasal dari orang tua siswa, iuran wajib dan sumbangan dari pemerhati pendidikan. Kemudian untuk monitoringnya dilakukan dari pihak yayasan setiap hari selasa. Hal ini cukup efektif untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pembinaan terhadap tenaga kependidikan perlu dilaksanakan karena adanya program dan kurikulum sekolah yang selalu harus berubah dan berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan sehingga perlu adanya pengembangan pengetahuan bagi guru sebagai tenaga kependidikan. SD Muhammadiyah Kadisoka walaupun rata-rata tenaga kependidikannya telah lulus S1 akan tetapi SD Muhammadiyah juga tetap melakukan pembinaan dan pengembangan mutu bagi tenaga kependidikannya melalui berbagai macam kegiatan, antara lain: KKG, penataran yang dilakukan oleh Kabupaten, Propinsi maupun Nasional dan melalui berbagai macam rapat-rapat sekolah. Hal ini dilakukan untuk menjawab perkembangan ilmu pengetahuan yang terus maju.

Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat menurut merupakan suatu langkah konkret dalam menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban organisasi kerja tersebut.<sup>8</sup> Hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat meliputi 3 jenis hubungan yaitu edukatif, kultural dan institusional. Di SD Muhammadiyah Kadisoka hubungan edukatif direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dengan orang tua siswa, pertemuan ini dilakukan untuk mensinkronkan antara pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah. Kemudian hubungan kultural di SD Muhammadiyah Kadisoka direalisasikan dengan sekolah membantu berbagai kegiatan sosial masyarakat untuk mewujudkan saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat. Selanjutnya untuk hubungan institusional SD Muhammadiyah Kadisoka melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta, pihak-pihak tersebut antara lain: PMI, Klub Olahraga, Kepolisian, Puskesmas, Sanggar Seni dan lain sebagainya. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi asing dengan lingkungan tempat tinggalnya yang penuh dengan ragam profesi.

Secara keseluruhan, *input* MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka menunjukkan cukup efektif. Akan tetapi masih ada beberapa bagian yang harus dibenahi untuk lebih meningkatkan kegiatan proses belajar-mengajar agar lebih baik.

### **Tabel 3**

#### **Rekapitulasi Perhitungan Skor Keefektifan Manajemen Berbasis Sekolah Komponen *Input* di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman**

---

<sup>8</sup> Umiarso&Iman Gojali., *opcit.*, hal.106

KOMPONEN	BOBOT KOMPONEN	ASPEK	BOBOT ASPEK	NILAI ASPEK	NILAI KOMPONEN
<i>INPUT</i>	5	Visi	4	3.96	<b>3.91</b>
		Misi	4	3.87	
		Tujuan	5	3.98	
		Program	5	4.06	
		Sumber daya	5	3.58	
		Siswa	4	3.79	
		Kurikulum	5	4.21	
		Sikap kemandirian	4	3.12	
		Keuangan	5	4.02	
		Fokus pada pelanggan	5	4.07	
		Harapan prestasi tinggi	5	3.88	
		Input Manajemen	5	4.24	

Keefektifan MBS dapat dilihat dari komponen proses yang ditandai oleh beberapa hal, salah satunya adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aktivitas pengambilan keputusan di SD Muhammadiyah Kadisoka sudah dilakukan dan sudah melibatkan seluruh warga sekolah. Pertemuan-pertemuan yang lain adalah pertemuan yang dilakukan setiap hari Jum'at diluar jam belajar oleh para guru, pertemuan ini dilakukan untuk membahas proses belajar-mengajar yang dilakukan pada minggu sebelumnya dan minggu yang akan datang. Sehingga apabila ada masalah dalam kegiatan proses belajar-mengajar akan dibahas bersama untuk dicarikan solusinya. Pertemuan ini seperti mengevaluasi kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru serta dalam pertemuan-pertemuan ini juga sebagai tempat mencari inovasi dalam pembelajaran.



Pertemuan lain yang melibatkan warga sekolah adalah pertemuan pada hari minggu, pertemuan ini bersifat paralel maksudnya yaitu pertemuan wali murid kelas masing-masing siswa dilakukan dengan wali kelasnya. Dalam pertemuan ini membahas apa yang telah diperoleh oleh siswa baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mensinkronkan antara pendidikan anak di rumah dan pendidikan anak di sekolah. Dengan kata lain pertemuan ini merupakan sarana komunikasi pembimbingan anak antara sekolah dan wali murid. Hal ini cukup efektif membentuk karakter siswa karena kesesuaian antara pendidikan di rumah dan di sekolah memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran.

Proses pengelolaan program sekolah juga merupakan salah satu indikator keefektifan MBS. Proses pengelolaan program meliputi pembuatan program dan pelaksanaan program yang tentunya hal itu harus melibatkan warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, SD Muhammadiyah Kadisoka sudah melibatkan warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan secara aktif. Hal ini ditandai dengan saran-saran dan kritik-kritik yang diberikan oleh warga sekolah baik ketika pertemuan maupun di luar pertemuan. Dengan adanya proses pengelolaan program, kepala sekolah lebih mudah mengatur sekolahnya.

Salah satu indikator yang lain adalah proses pengelolaan lembaga. Proses dimulai dari pembentukan organisasi sekolah, pembuatan *job description* untuk setiap staf dan lain sebagainya. Hal ini perlu diperhatikan, karena berjalan dengan baik atau tidak sebuah sekolah bergantung dari proses pengelolannya. SD Muhammadiyah Kadisoka telah membentuk struktur organisasi. Hal ini untuk lebih memudahkan kepala sekolah mengatur lembaganya. *Job description* dibuat untuk masing-masing guru dan staf administrasi, akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara *job description* belum dibuat untuk karyawan lain semisal karyawan perpustakaan dan karyawan koperasi sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan memajukan sekolah sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pendidikan bukan hanya dibebankan terhadap kepala sekolah dan guru saja akan tetapi juga menuntut adanya keterlibatan dan tanggung jawab semua komponen lapisan masyarakat termasuk orang tua siswa. Partisipasi masyarakat di SD Muhammadiyah Kadisoka ditandai dengan adanya sumbangan pemikiran dan tenaga baik dari masyarakat materi maupun non materi. Masyarakat bebas memberikan saran dan kritik untuk sekolah. Saran dan kritik tersebut akan selalu didukung oleh sekolah dengan catatan saran dan kritik tersebut untuk memajukan sekolah.

Setiap staf sekolah hendaknya mempunyai keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Perubahan ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan proses belajar-mengajar menjadi lebih baik. Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi

sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemandirian dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus mempunyai sumber daya yang cukup dan berkompeten untuk menjalankan tugas-tugasnya. Staf SD Muhammadiyah Kadisoka telah mempunyai keinginan untuk selalu berubah menjadi lebih baik, hal ini terlihat dengan diadakannya pertemuan-pertemuan yang dilakukan setiap hari Jum'at yaitu pertemuan antar guru.

Pada proses pengelolaan sekolah diperlukan kerjasama, tidak hanya kerjasama internal akan tetapi juga kerjasama eksternal (pihak luar sekolah). SD Muhammadiyah Kadisoka saat ini bekerjasama dengan pihak luar sekolah semisal Palang Merah Indonesia (PMI), Klub Olahraga, dan lain-lain. Sedangkan kerjasama dengan masyarakat sekitar ditandai dengan penggunaan halaman masyarakat sebagai laboratorium botani untuk pembelajaran IPA.

Sebagai sekolah yang dibawah Yayasan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Kadisoka melakukan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah dan Yayasan Muhammadiyah. Laporan itu berupa laporan hasil kegiatan maupun laporan keuangan. Laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Sedangkan untuk monitoring keuangan dilakukan setiap hari Selasa oleh pihak yayasan. Laporan-laporan tersebut dilakukan secara transparan oleh sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Transparansi tidak hanya dilakukan ketika laporan-laporan keuangan saja, akan tetapi transparansi dapat ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang dan lain sebagainya yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai kontrol. Komite sebagai perwakilan dari orang tua siswa di SD Muhammadiyah Kadisoka selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan penggunaan keuangan seperti disebutkan diatas selalu dilakukan *monitoring* oleh pihak yayasan Muhammadiyah. Sekolah yang melakukan *monitoring*, akuntabilitas dan evaluasi secara berkelanjutan akan berkembang menjadi sekolah yang berbudaya mutu, baik itu meningkatkan mutu peserta didik ataupun mutu sekolah secara keseluruhan.

Lingkungan sekolah sebagai pendukung proses belajar-mengajar yang baik harus aman, tertib dan nyaman sehingga baik guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung akan efektif. SD Muhammadiyah Kadisoka berdasarkan observasi dan wawancara mempunyai lingkungan yang aman, tertib dan nyaman, karena sekolah terletak jauh dari keramaian, asri dan lingkungan yang masih alami serta masyarakat sekitar sekolah yang selalu mendukung. Hal itu akan menciptakan proses belajar mengajar yang tertib, aman dan nyaman.

Secara keseluruhan, proses MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka berlangsung dengan cukup efektif, hal ini ditandai dengan ketepatan pelaksanaan program dengan rencana alokasi waktu, keberadaan partisipasi warga sekolah, keberadaan kerjasama antar staf sekolah dan antara sekolah dengan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan masyarakat sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, ada kemandirian sekolah dalam fungsi-fungsi manajemen kesiswaan, keuangan dan kurikulum. Selain kepala sekolah mengelola dan menempatkan staf dengan baik, kepala sekolah juga memberikan *reward* bagi guru dan siswanya yang berprestasi juga diimbangi dengan *punishment* bagi guru dan siswanya yang melanggar tata tertib sekolah. *Punishment* ini di usahakan bersifat mendidik.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Perhitungan Skor Keefektifan Manajemen Berbasis Sekolah**  
**Komponen Proses di SD Muhammadiyah Kadisoka**

KOMPONEN	BOBOT KOMPONEN	ASPEK	BOBOT ASPEK	NILAI ASPEK	NILAI KOMPONEN
PROSES	5	Proses pengambilan keputusan	4	4.00	3.93
		Proses pengelolaan program	5	3.89	
		Proses pengelolaan lembaga	5	3.55	
		Proses belajar mengajar	5	3.97	
		Proses kerjasama dan partisipasi	5	4.07	
		Proses akuntabilitas	5	3.96	
		Kemandirian sekolah	5	4.35	
		Proses evaluasi dan monitoring	5	3.91	

		Keterbukaan	5	3.70	
--	--	-------------	---	------	--

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka juga dapat dijelaskan karena ada keinginan untuk berhasil dan berbudaya mutu, ada kemampuan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dan lingkungan mendukung baik sarana-prasarana, dukungan guru maupun dukungan masyarakat sekitarnya. Hal ini karena kepala sekolah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, menurut Reinhartz dan Beach menjadi kepala sekolah yang baik harus bisa menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- a. *Do I have the right stuff or what it takes to be a school leader?*
- b. *Do I like teachers and students?*
- c. *Do I have a strong work ethic and like challenges?*
- d. *Do I engage in and encourage continuous improvement?*
- e. *Do I have how to handle conflict?*
- f. *Do I have a commitment to the community?*
- g. *Do I have the management and organizational skills to the create a positive school culture that values teaching and learning?*
- h. *Do I have sense a humor?*<sup>9</sup>

Tingkat keluaran (*output*) ini pada dasarnya adalah merupakan hasil dari porses. Hasil keluaran (*output*) pelaksanaan MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka walaupun 3 tahun ajaran sedikit mengalami penurunan akan tetapi masih dalam kategori lulus 100%. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat penurunan tersebut karena ada beberapa siswa pindahan yang masuk ke SD Muhammadiyah Kadisoka dan belum bisa mengikuti kurikulum secara baik walaupun telah diadakan bimbingan secara intensif.

Sedangkan untuk prestasi non akademik SD Muhammadiyah Kadisoka sering mengikuti beberapa lomba dan berprestasi, walaupun belum maksimal dalam bidang akademik akan tetapi untuk bidang non akademik cukup membanggakan. Kedepannya SD Muhammadiyah Kadisoka mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasinya baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

### **Tabel 5**

#### **Rekapitulasi Perhitungan Skor Keefektifan Manajemen Berbasis Sekolah**

---

<sup>9</sup> JudyReinhard&Don M. Beach,*Educational Leadership: Changing School Roles.*,(New York, Remaja Rosdakarya,2004),hal. 18

### Komponen *Output* di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman

KOMPONEN	BOBOT KOMPONEN	ASPEK	BOBOT ASPEK	SKOR ASPEK	NILAI KOMPONEN
<i>OUTPUT</i>	5	Prestasi akademik	5	4.15	3.85
		Prestasi Non Akademik	5	3.55	

**Tabel 6**

### Perhitungan Nilai Kinerja MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka

NO.	KOMPONEN	BOBOT KOMPONEN	NILAI KOMPONEN	KEEFEKTIFAN
1.	<i>Input</i>	5	3.91	<b>Belum memenuhi kriteria Efektif</b>
2.	Proses	5	3.93	
3.	<i>Output</i>	5	3.85	

#### D. Simpulan

Keefektifan pelaksanaan MBS di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Input* cukup efektif dilihat dari pemahaman visi, misi dan tujuan sekolah, siswa, kualitas program, dan jumlah sumber daya manusia.
2. Proses cukup efektif dilihat dari kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang telah ditentukan, partisipasi warga sekolah, kerjasama baik intra maupun ekstra sudah baik dan harmonis, kemandirian, proses akuntabilitas, proses evaluasi dan monitoring dan keterbukaan sekolah.
3. *Output* cukup efektif dilihat dari prestasi akademik dan non akademik.
4. Faktor pendukung yang ditemukan adalah kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar, teladan dari para guru, kesejahteraan diperhatikan sehingga konsentrasi pada proses belajar mengajar berjalan dengan baik, gagasan untuk kemajuan sekolah

didukung, peran serta dan rasa memiliki warga sekolah, staf yang berkualitas, hubungan komunikasi yang harmonis.

5. Faktor penghambat yang ditemukan adalah keberadaan ruang perpustakaan yang kurang kondusif, kurangnya buku bacaan untuk pengayaan siswa, laboratorium masih belum ada, dan yang terutama adalah kurangnya peningkatan terhadap pengarsipan file yang sebagian besar masih secara manual.

### **Daftar Pustaka**

- Fattah, Nanang. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Judy Reinhartz & Don M. Beach. (2004). *Educational Leadership: Changing Schools, Changing Roles*. New York: Pearson.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar. (2008). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: IMTIMA.
- Umiarso & Imam Gojali. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.